

**Upaya Peningkatan Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Kepada Petani  
Penyemprot Pestisida Di Kelurahan Kalabbirang**  
*Efforts to Improve the Application of Occupational Health and Safety to Farmers Spraying  
Pesticides in Kalabbirang Village*

**\*Haderiah, Mulyadi, La Taha**

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Email : haderiah.nuru64@gmail.com

**ABSTRAK**

*The use of pesticides can not only save harvests, but can also have negative impacts on the user's health, social, economic and environmental impacts. Community activities in the Kalabbirang sub-district become busier when the rice planting season has entered until harvesting because farmers care for and pay attention to the rice they plant so that it produces maximum yields. Based on observations at the service location, it was found that almost all farmers in the fields did not use PPE (Personal Protective Equipment) such as hats, masks, glasses, gloves and boots. Apart from the lack of knowledge about the use of PPE (Personal Protective Equipment), public awareness is also still low. The aim of this community service activity is to provide education in the form of counseling to farmers so that they understand and are aware of the importance of preventing disease. In accordance with the results of the pre-test and post-test recapitulation, it was found that the target did not have sufficient knowledge so that, after delivering the material, the target's knowledge level increased by 10%. People should use PPE (Personal Protective Equipment) when mixing fertilizer and spraying pesticides in rice fields. The government provides PPE (Personal Protective Equipment) assistance which is given to Farmer Groups and distributed to people who work as farmers.*

**Keywords:** Pesticides, Farmers, PPE

**ABSTRAK**

Penggunaan pestisida bukan hanya dapat menyelamatkan hasil panen saja, tetapi juga dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi kesehatan pengguna, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Aktivitas masyarakat di kelurahan Kalabbirang semakin padat apabila sudah memasuki musim menanam padi sampai dengan pemanenan karena petani merawat dan memperhatikan padi yang ditanam agar berbuah hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan di lokasi pengabdian ditemukan hampir keseluruhan petani yang ada disawah tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti topi, masker, kacamata, sarung tangan, dan sepatu boot. Selain pengetahuan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang kurang, kesadaran masyarakat juga masih rendah. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan kepada para petani agar mereka paham dan sadar akan pentingnya mencegah penyakit. Sesuai dengan hasil rekapitulasi pre test dan post test diketahui bahwasanya sasaran belum mempunyai pengetahuan yang cukup sehingga, setelah dilakukan penyampaian materi, tingkat pengetahuan sasaran naik sebesar 10%. Sebaiknya masyarakat menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat mencampur pupuk dan menyemprot pestisida di sawah. pemerintah menyediakan bantuan APD (Alat Pelindung Diri) yang diberikan kepada Kelompok Tani dan disalurkan kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani.

**Kata Kunci :** Pestisida, Petani, APD

**PENDAHULUAN**

Petani merupakan kelompok kerja yang terbesar di Indonesia. Meski terdapat kecenderungan yang semakin menurun, angkatan kerja yang bekerja pada sektor pertanian masih berjumlah sekitar 31,86% dari jumlah angkatan kerja. (Badan Pusat Statistik, 2017). Secara global WHO telah menyurvei bahwa tingkat keracunan pestisida pertahunnya dapat mengakibatkan 300.000 kematian dan biasanya terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Petani menggunakan berbagai macam pestisida agar tanaman terhindar dari serangan hama yang dapat mengurangi kerugian (Minaka et al., 2016). Pada manusia paparan pestisida dapat melalui beberapa cara diantaranya melalui minuman, makanan, atau pekerjaan serta melalui rute seperti kulit (dermal), pernapasan (inhalasi), atau mulut (oral) (Alsuhendra, 2013). Masuknya zat beracun pestisida ke dalam tubuh dapat dicegah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD).

Menurut Permenakertrans RI NO PER.08/MEN/VII/2010 tentang alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Contoh APD yaitu pelindung kepala (topi), pelindung mata (goggles), pelindung pernapasan (masker) pelindung badan (baju overall/apron), pelindung tangan (glove) dan pelindung kaki (boot) (Djojsumarto, 2008).

Petani yang kurang sadar dalam menggunakan APD pada saat melakukan penyemprotan menjadi faktor risiko terjadinya keracunan pestisida (Ipmawati et al., 2016). Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (2016), Desa Pasirhalang adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat yang berada di kaki Gunung Burangrang yang merupakan daerah perbukitan dan lembah cocok untuk ditanami berbagai sayuran dan penduduknya sebagian besar bertani. Berdasarkan hasil survei awal pada

petani di Desa Pasirhalang, petani masih jarang yang memakai APD, karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menggunakan APD dan tidak ada penyuluhan kepada petani. Menurut Susilowati, et al (2018), dari 88 petani yang diperiksa didapatkan 12 petani (13,6%) dengan kadar kolinerase rendah (<5,320) yang menunjukkan keracunan pestisida. Faktor-faktor penelitiannya antara lain seperti usia, tingkat pendidikan, waktu terakhir penyemprotan, jenis merk pestisida yang digunakan, pengetahuan tentang pestisida, merokok ketika penyemprotan, dan kelengkapan APD.

Menggunakan pestisida yang berlebihan dapat menimbulkan biaya pengendalian yang besar, meningkatkan matinya organisme non target serta kualitas lingkungan yang menjadi buruk. Penggunaan pestisida yang berlebihan sering tidak tepat sasaran. Ini dibuktikan oleh penelitian dari A.N. Ardiwinata, 2012 bahwa penggunaan insektisida lebih dari 98% dan penggunaan herbisida lebih dari 95% terpapar tidak tepat sasaran, melainkan terpapar ke tanaman, tanah dan air.

Kesalahan dalam menggunakan pestisida dapat menyebabkan keracunan akut dan kronis. Keracunan tersebut terjadi pada pekerja seperti petani, pengencer pestisida, pekerja pabrik/gudang pestisida dan bahkan juga pada manusia yang tidak ada hubungan pekerjaannya dengan pestisida. Keracunan akut dapat mengontaminasi melalui kulit, saluran pernafasan, saluran pencernaan, dan dapat mengakibatkan kematian apabila mencapai dosis tertentu. Selain tingkat kontaminasi, daya racun antara satu formulasi dengan formulasi lainnya juga dapat menyebabkan keracunan. Hasil penelitian Budiawan (2013) petani merasakan mual karena terpapar pestisida yang disebabkan karena petani tidak memakai masker saat melakukan penyemprotan pestisida. Perilaku petani dalam menggunakan pestisida yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya keracunan pestisida. Apabila diketahui perilaku dan cara kerja menggunakan pestisida yang aman, risiko keracunan dapat diperkecil. Faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku penggunaan pestisida yang kurang baik yaitu, pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam penanganan pestisida yang masih rendah. Dalam teori Hendrik L. Blom perilaku merupakan pengaruh kedua terbesar setelah lingkungan, karena sehatnya individu, keluarga dan masyarakat itu sendiri tergantung pada manusia itu sendiri. Selain itu juga dipengaruhi oleh kebiasaan, pendidikan, kepercayaan, sosial ekonomi dan perilaku-perilaku lainnya yang melekat pada diri masing-masing.

## **METODE PELAKSANAAN PELATIHAN**

### **Lokasi Pelaksanaan :**

Lokasi pengabdian masyarakat ini di laksanakan di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan, Bantimurung, Kabupaten Maros

### **Waktu**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat inidilaksanakan pada hari Minggu/ 25 Juni 2023

### **Khalayak Sasaran**

Objek pengabdian masyarakat ini adalah petani di Kelurahan Kalabbirang Kabupaten Maros

### **Indikator Keberhasilan**

- 1) 80% peserta memahami tentang Kandungan pada pestisida dan Bahaya terhadap paparan pestisida
- 2) 75% peserta memahami dampak pestisida terhadap Kesehatan
- 3) 80% peserta memahami manfaat penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)

### **Metode**

Metode pengabdian yang dapat dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah pada khalayak sasaran adalah dengan cara sebagai berikut :

#### **a. Tahap Persiapan**

- 1) Persiapan lokasi yang menjadi sasaran pengabdian masyarakat , persiapan lokasi ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan untuk berkumpulnya peserta penyuluhan. Sasaran atau targetnya adalah petani di Kelurahan Kalabbirang

- 2) Kegiatan Administrasi : melalui persuratan/ perizinan kepada pihak yang terkait seperti ditujukan pada Pemda setempat dan Lurah Kalabbirang. Surat tugas bagi tim pengusul untuk turun ke lapangan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- 3) Sosialisasi terhadap mitra kepala kelurahan dan perangkatnya.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Dilakukan kegiatan pengabmas yang meliputi penyuluhan mengenai bahaya pestisida dan pentingnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada masyarakat di Kelurahan Kalabbirang Kec. Bantimurung Kota Maros.

**c. Tahap Evaluasi**

Dilakukan kegiatan evaluasi yaitu untuk melihat sejauh mana tingkat kesadaran petani dalam menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) di Kelurahan Kalabbirang Kec. Bantimurung Kota Maros. Kegiatan evaluasi dilakukan kurang lebih sebulan setelah pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penyuluhan tim pengabmas memberikan pertanyaan melalui kuesioner ternyata banyak masyarakat yang tidak mengetahui dampak akibat paparan pestisida. Setelah diadakan penyuluhan masyarakat mengetahui bahwa pestisida sangat berbahaya bagi kesehatan. Masyarakat yang mengetahui dampak akibat tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat menyemprot setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 50 orang.

Kegiatan program pengabdian masyarakat berupa kegiatan sosialisasi, penyuluhan sebagai edukasi terhadap masyarakat di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, kemudian diadakan pembagian leaflet dan dijelaskan jenis jenis APD (Alat Pelindung Diri) dan pentingnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) serta mengadakan evaluasi, serta telah melakukan koordinasi dengan instansi-instansi terkait dengan pengabdian masyarakat.

Setelah diadakan penyuluhan masyarakat mengetahui bahwa pestisida sangat berbahaya bagi kesehatan. Masyarakat yang mengetahui dampak akibat tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat menyemprot setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 50 orang 87% peserta memahami tentang Kandungan pada pestisida dan Bahaya terhadap paparan pestisida. 85% peserta memahami dampak pestisida terhadap kesehatan, dan 85% peserta memahami manfaat penggunaan APD (Alat Pelindung Diri).



**Gambar 1.** Kegiatan Pemberian Materi

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESIMPULAN

- a. Masyarakat yang mengetahui bahaya pestisida terhadap kesehatan setelah dilakukan penyuluhan sebanyak 50 orang (85%).
- b. Masyarakat yang mengetahui penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) setelah dilakukan pelatihan sebanyak 50 orang (85%).

## 2. SARAN

- a. Diharapkan masyarakat menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) pada saat mencampur pupuk dan menyemprot pestisida di sawah.
- b. Diharapkan pemerintah menyediakan bantuan APD (Alat Pelindung Diri) yang diberikan kepada Kelompok Tani dan disalurkan kepada masyarakat yang bekerja sebagai petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cybext. 2019. *Pengertian Pestisida, Jenis, Cara Kerja, Dan Dampak Penggunaan Pestisida*. (online). <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/88186/Pengertian-Pestisida-Jenis-Cara-Kerja-Dan-Dampak-Penggunaan-Pestisida/> (diakses tanggal 4 Juli 2023)
- Jumiati Sri. 2022. *Dampak Residu Pestisida Pada Pangan Segar Asal Tumbuhan*. (online). <https://dkp.banyuasinkab.go.id/2022/12/dampak-residu-pestisida-pada-pangan-segar-asal-tumbuhan/#:~:text=Saat%20ini%20telah%20dirasakan%20dampak,dan%20resistennya%20organisme%20penganggu%20tanaman.> (diakses tanggal 4 Juli 2023)
- Wahyuni Ike. 2020. *Dampak Penggunaan Pestisida*. (online). <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/94519/dampak-penggunaan-pestisida/> (diakses tanggal 4 Juli 2023)
- Abdul Kodir Kiagus. 2019. *Pengaruh Penggunaan Pestisida Nabati Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Padi Sawah Inpari 14*. (online). <https://repository.pertanian.go.id/server/api/core/bitstreams/ee3d666f-fb96-40aa-b1dd-54c864df36df/content> (diakses tanggal 4 Juli 2023)
- Gita dkk. 2019. *Penggunaan APD Saat Penyemprotan Pestisida Dan Kadar Kolinesterase Dalam Darah Petani Desa Pasirhalang*. (online). [https://www.researchgate.net/publication/341730373\\_PENGGUNAAN\\_APD\\_SAAT\\_PENYEMPROTAN\\_PESTISIDA\\_DAN\\_KADAR\\_KOLINESTERASE\\_DALAM\\_DARAH\\_PETANI\\_DESA\\_PASIRHALANG](https://www.researchgate.net/publication/341730373_PENGGUNAAN_APD_SAAT_PENYEMPROTAN_PESTISIDA_DAN_KADAR_KOLINESTERASE_DALAM_DARAH_PETANI_DESA_PASIRHALANG) (diakses tanggal 5 Juli 2023)
- Swacita Ida, 2017. *Pestisida Dan Dampaknya Terhadap Lingkungan*. (online). [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pondidikan\\_1\\_dir/85b4ff189dadfdad360ee6200603c0ad.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pondidikan_1_dir/85b4ff189dadfdad360ee6200603c0ad.pdf) (diakses tanggal 5 Juli 2023)